



Accepted: Februari 2025	Revised: Maret 2025	Published: April 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Optimalisasi Lembaga Pengelola Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Melalui Pendampingan Penguatan Manajemen dan Program Kerja Lembaga Amil Zakat

Ainul Yaqin¹, Suadi², Justsinta Sindi Alivi³

e-mail correspondence: ainulyaqin@unim.ac.id, suadi@staispasuruan.ac.id, justsinta.alivi@unim.ac.id

¹³Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia

Abstract

This Community Service (PkM) project is based on the low effectiveness of zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) fund management by LAZISNU (Nahdlatul Ulama's Zakat Institution) in Wonorejo Village, Kunjang District, Kediri Regency. Despite the significant ZIS potential, its management had not been optimized productively. The PkM aimed to strengthen institutional capacity and enhance mustahik empowerment programs through a participatory approach. Methods included field observation, interviews, training on Islamic microenterprise management, program planning assistance, and collaborative evaluation with partners. The results showed improved understanding among LAZISNU administrators regarding productive zakat and the development of locally-based empowerment initiatives. Several mustahik also started microenterprises with guidance from the PkM team. The discussion highlights the importance of synergy between LAZISNU, the community, and academia in building a strategic and sustainable zakat management system. This PkM demonstrates that optimizing LAZISNU's role contributes not only to economic improvement but also to spiritual awareness and social independence among mustahik.

Keywords: LAZISNU; Productive Zakat; Mustahik Empowerment.

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya efektivitas pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Desa Wonorejo, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Padahal potensi ZIS di desa ini cukup besar, namun belum terkelola secara produktif. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk

meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas program pemberdayaan mustahik melalui pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, pelatihan manajemen usaha mikro syariah, pendampingan perencanaan program zakat produktif, serta evaluasi bersama mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus LAZISNU terkait konsep zakat produktif dan perencanaan program berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, beberapa mustahik mulai mengembangkan usaha kecil dengan pendampingan langsung dari tim PkM. Pembahasan kegiatan ini menegaskan pentingnya sinergi antara LAZISNU, masyarakat, dan pihak akademisi untuk mewujudkan pengelolaan zakat yang lebih strategis dan berkelanjutan. PkM ini membuktikan bahwa optimalisasi peran LAZISNU tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual dan kemandirian sosial mustahik.

Kata Kunci: LAZISNU; Zakat Produktif; Pemberdayaan Mustahik.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu faktor struktural yang memiliki dampak multidimensional terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Kemiskinan sering kali menjadi pemicu berbagai persoalan sosial, seperti rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan yang layak, hingga meningkatnya angka kriminalitas di masyarakat (World Bank, 2020). Ketika masyarakat tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka rentan terhadap berbagai bentuk eksploitasi dan marginalisasi sosial.

Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Islam memiliki peran penting dalam menanggulangi kemiskinan melalui sistem ekonomi syariah yang inklusif dan berkeadilan. Salah satu instrumen dalam sistem ini adalah Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), yang merupakan bentuk solidaritas sosial dalam Islam yang bertujuan membantu meringankan beban masyarakat miskin. Instrumen ZIS, apabila dikelola secara optimal, tidak hanya mampu mengatasi permasalahan ekonomi, tetapi juga berdampak positif pada aspek sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakat (Ascarya, 2019).

Namun, kenyataannya pemberdayaan masyarakat miskin masih menemui berbagai kendala. Salah satu tantangan yang krusial adalah rendahnya validitas dan akurasi data penerima bantuan. Data yang tidak akurat menyebabkan

program pemberdayaan menjadi tidak tepat sasaran, sehingga banyak dari program yang telah dirancang dan dijalankan tidak mencapai tujuan yang diharapkan, bahkan mengalami kegagalan total (Rohmah, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga yang memiliki kapasitas dan pengalaman dalam pendampingan masyarakat miskin secara berkelanjutan.

Lembaga Amil Zakat memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Dengan pendekatan keagamaan yang kuat dan kedekatan langsung dengan masyarakat, lembaga ini dapat menjadi jembatan antara potensi zakat dan kebutuhan mustahik. Maksimalisasi peran lembaga amil zakat dalam proses pengumpulan dan penyaluran dana secara efisien merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Istilah optimalisasi merujuk pada usaha untuk mencapai hasil yang paling maksimal dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dilakukan melalui proses manajemen yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi atau pengawasan (Stoner, Freeman, & Gilbert, 2008).

Salah satu institusi yang memiliki peranan signifikan dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia adalah LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama). Lembaga ini berada di bawah struktur organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui berbagai program sosial dan ekonomi. Selain sebagai pengumpul dana zakat, LAZISNU juga aktif dalam menyalurkan serta mengelola dana tersebut melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat (Khairunnisa, 2022). Keberadaan lembaga ini diperkuat oleh dasar hukum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. UU ini mengatur bahwa lembaga zakat bentukan masyarakat yang telah memperoleh legalitas dari pemerintah dapat berkolaborasi dengan BAZNAS dalam menjalankan fungsi penghimpunan dan distribusi zakat (Kementerian Agama RI, 2011).

Menurut Yusuf al-Qardhawi (2011), zakat tidak hanya dipandang sebagai ibadah personal, tetapi juga sebagai instrumen untuk distribusi kekayaan yang harus ditata secara terstruktur, profesional, dan sistemik. Di Indonesia, yang memiliki populasi mayoritas Muslim, potensi zakat tergolong sangat besar. Berdasarkan data dari BAZNAS, estimasi potensi zakat nasional pada tahun 2022

mencapai sekitar Rp327 triliun. Namun, angka realisasi penghimpunannya masih berada jauh di bawah potensi tersebut (BAZNAS, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penguatan strategi penghimpunan dan peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.

Peningkatan program dan inovasi dalam manajemen zakat menjadi bukti bahwa lembaga pengelola zakat mulai merespons tantangan zaman. Banyak program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga pengembangan wilayah berbasis dana zakat telah berhasil mengangkat kesejahteraan mustahik. Maka dari itu, optimalisasi ekonomi sosial umat Islam melalui pengelolaan ZIS secara profesional, transparan, dan akuntabel adalah keniscayaan untuk mencapai tujuan maqashid syariah dan membangun masyarakat Islam yang berdaya dan sejahtera.

Manusia dalam fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Kehidupan manusia bergantung pada interaksi sosial dan kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan tuntunan tidak hanya dalam aspek ibadah individual, tetapi juga dalam aspek sosial, salah satunya melalui kewajiban berbagi dan menolong sesama. Perintah untuk saling membantu, khususnya dalam hal ekonomi, terwujud dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai instrumen penting dalam mewujudkan keadilan sosial (Nasution, 2020).

Manajemen ZIS tidak hanya berbicara tentang sistem penghimpunan, tetapi juga mencakup strategi distribusi yang adil dan efektif. Pengelolaan yang baik akan memperkuat kepercayaan publik, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperluas jangkauan manfaat. Konsep manajemen ZIS sebenarnya telah dicontohkan sejak masa Nabi Muhammad SAW yang tidak hanya sebagai Rasul, tetapi juga sebagai negarawan. Pada masa pemerintahan Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin, zakat dikelola oleh negara secara langsung dan memiliki peran penting dalam menciptakan pemerataan ekonomi serta kesejahteraan umat (Ascarya, 2020).

Hal ini diperkuat dalam firman Allah dalam Q.S. At-Taubah: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ayat ini menunjukkan bahwa zakat bukan hanya sekadar bentuk pengeluaran harta, tetapi juga proses spiritual yang menyucikan jiwa dan harta pemberinya. Dalam konteks sosial, zakat berfungsi sebagai alat redistribusi ekonomi, menjembatani ketimpangan, dan memperkuat solidaritas umat. Maka, pengelolaan zakat secara profesional tidak hanya memenuhi aspek ibadah, tetapi juga menciptakan keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi (Yulianti & Subroto, 2020). Kondisi masyarakat saat ini yang masih mengalami ketimpangan ekonomi dan kemiskinan struktural semakin menegaskan pentingnya optimalisasi penghimpunan dan pengelolaan ZIS. Melalui lembaga-lembaga zakat yang dikelola secara modern dan berbasis teknologi, penghimpunan dana ZIS dapat ditingkatkan, transparansi lebih terjamin, dan sasaran distribusi dapat lebih tepat guna (Zain, 2022). Dengan begitu, misi Islam dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera dapat lebih mudah tercapai.

Metode

Jenis pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. Pemilihan metode PAR dianggap sesuai karena mendukung proses pemberdayaan kelembagaan serta peningkatan kapasitas manajerial, khususnya dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui kegiatan pendampingan langsung kepada Lembaga Amil Zakat. Pendekatan PAR tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menitikberatkan pada keterlibatan aktif seluruh pihak terkait dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan rencana aksi, implementasi, hingga proses evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan (Ainul Yaqin, 2024).

Dengan menggunakan pendekatan PAR, kegiatan PkM ini bertujuan mendorong transformasi manajemen lembaga ZIS agar lebih profesional, transparan, dan partisipatif. Hal ini dilakukan melalui siklus kegiatan yang sistematis: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga menghasilkan perbaikan yang nyata dan berkelanjutan pada struktur kelembagaan dan kualitas program kerja.

Hasil Penelitian

Implementasi Kegiatan

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat perlu menjadi fokus utama dalam kegiatan akademik. Komitmen ini tercermin melalui pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam upaya optimalisasi manajemen organisasi, yang ditujukan kepada para pengurus LAZISNU di Desa Wonorejo, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri.

pendampingan ini berupa pengarahan terhadap program kerja yang akan dilaksanakan agar tujuan dan visi dalam organisasi LAZISNU dapat tercapai dengan efisien secara berkelanjutan. Adanya kegiatan ini adalah hasil pengamatan serta penelitian dari penulis. Melihat program kerja LAZISNU yang dilaksanakan belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan minimnya anggota kepengurusan yang ikut serta dalam terlaksananya program kerja LAZISNU di desa Wonorejo kecamatan Kunjang ini. Ditambah masih ada beberapa anggota yang belum menyadari apa yang seharusnya dikerjakan dalam program kerja LAZISNU. Peneliti melakukan pendampingan penguatan manajemen yang bertujuan pada pengurus LAZISNU di desa Wonorejo kecamatan Kunjang untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan program kerja LAZISNU.



Gambar 1. Produk penambahan kaleng sedekah

Kegiatan pengabdian ini dimulai pada bulan Februari 2025 dengan tahap awal berupa analisis terhadap kondisi manajemen

program kerja LAZISNU di Desa Wonorejo, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Tahapan awal yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap sistem dan proses yang telah berjalan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi fokus utama yang perlu diperbaiki serta mengkaji tantangan spesifik yang mungkin dihadapi oleh organisasi.

Tahap selanjutnya adalah implementasi dari rencana pendampingan, yang pada praktiknya menjadi inti dari proses pengabdian. Seluruh aktivitas dalam fase ini dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, tim pengabdian tidak bekerja secara eksklusif, melainkan turut melibatkan kader-kader IPNU dan IPPNU yang juga memiliki keterlibatan dalam sebagian program kerja LAZISNU. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam proses ini harus bersifat adaptif dan fleksibel, menyesuaikan dengan dinamika yang ada di lapangan. Hal ini penting mengingat seringkali terdapat perbedaan antara perencanaan awal dan realitas implementasi di lapangan.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah menyelenggarakan kegiatan penyuluhan terkait optimalisasi manajemen program kerja LAZISNU. Dalam pelaksanaannya, penyuluhan ini tidak hanya melibatkan para pengurus

LAZISNU sebagai peserta, tetapi juga mengikutsertakan sebagian anggota IPNU dan IPPNU sebagai audiens yang turut hadir dalam kegiatan tersebut.

Langkah keempat adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir terhadap organisasi LAZISNU. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dilakukan oleh anggota LAZISNU ketika selama pendampingan.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

No	Tanggal	Jam	Kegiatan/Materi
1	25-28 Februari	-	Perencanaan pendampingan
2	30 Februari	18:30-20:00	Wawancara kepada ketua LAZISNU desa Wonorejo
3	02 Maret	18:00-19:00	Survei data LAZISNU desa Wonorejo
4	05 Maret	14:30-15:30	Pengumpulan koin NU bersama pengurus LAZISNU desa Wonorejo

5	08 Maret	19:00-21:00	Pengajian kitab sulaumt taufiq rutin yang diselenggarakan oleh LAZISNU
6	16 April	19:00-21:30	Penyuluhan optimalisasi kemanajemen LAZISNU
7	20 April	19:00-20:30	Pengevaluasian program kerja LAZISNU

Dampak Perubahan

Melalui pelaksanaan program bertajuk "*Optimalisasi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Melalui Pendampingan Penguatan Manajemen dan Program Kerja LAZISNU*" yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 di Desa Wonorejo, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, peneliti meyakini bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan. Keyakinan ini didasarkan pada data dan temuan yang diperoleh setelah program selesai dilaksanakan. Salah satu indikator keberhasilannya adalah meningkatnya pemahaman para anggota terhadap permasalahan yang berkaitan dengan manajemen organisasi dan pelaksanaan program kerja LAZISNU. Sebelum program berlangsung, hanya sebagian kecil anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan pengumpulan sedekah koin NU. Namun, setelah kegiatan pendampingan, seluruh anggota menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, termasuk dalam pengumpulan dana secara langsung ke rumah-rumah warga di Desa Wonorejo.

Dalam pelaksanaan program ini, objek utama dari kegiatan pengabdian adalah para pengurus LAZISNU di Desa Wonorejo. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa yang mengikuti penyuluhan dengan antusias. Beberapa hari setelah program berlangsung, telah terjalin kerja sama yang baik antara peneliti dan para peserta kegiatan. Dukungan dan semangat yang tinggi dari seluruh anggota LAZISNU menjadi salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan implementasi program. Dengan demikian, hasil yang dicapai merupakan cerminan dari kolaborasi aktif dan semangat kebersamaan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Dukungan dari masyarakat

Adanya kendala-kendala yang kami temukan dalam pendampingan bukan berarti pelaksanaan pendampingan tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk

melaksanakan program ini harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan, maupun minimnya minat atau niat yang dimiliki oleh para anggota.

Minimnya minat atau niat yang dimiliki oleh para anggota ini dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya: peneliti berusaha memberikan pemahaman dan komunikasi yang baik kepada anggota yang minim minat untuk mengetahui kendala atau kekhawatiran mereka, kami coba libatkan anggota dalam pengambilan Keputusan atau kegiatan organisasi agar anggota bisa meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggungjawab terhadap organisasi, peneliti adakan penyuluhan tentang optimalisasi manajemen program kerja LAZISNU yang kami laksanakan di aula balai desa Wonorejo, kemudian peneliti berikan dukungan lebih kepada anggota yang minim minat terhadap organisasi ini.

Komunikasi Dengan masyarakat

Proses pendampingan yang telah dilaksanakan di Desa Wonorejo menunjukkan dampak yang cukup signifikan terhadap efektivitas jalannya kegiatan dalam organisasi LAZISNU. Implikasi positif ini, antara lain, didorong oleh tingginya antusiasme para anggota selama mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan. Antusiasme ini menjadi faktor pembeda yang memengaruhi keberhasilan proses pendampingan secara keseluruhan.

Adapun beberapa hasil yang dapat diidentifikasi dari proses pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Para anggota tidak lagi bersikap pasif sebagai penerima informasi semata, melainkan mulai menunjukkan inisiatif untuk mencari dan menggali informasi secara mandiri.
2. Keterlibatan anggota dalam pelaksanaan program kerja organisasi meningkat, ditandai dengan sikap proaktif mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh LAZISNU Desa Wonorejo.

Kerjasama dengan anggota kepengurusan LAZISNU

Terkait dengan penentuan waktu pelaksanaan program penyuluhan, tim pelaksana bersama pengurus LAZISNU melakukan musyawarah guna mencapai kesepakatan waktu yang tepat agar kegiatan dapat berjalan secara optimal. Hasil

dari musyawarah tersebut menetapkan bahwa penyuluhan akan dilaksanakan pada tanggal 16 April, bertempat di aula Balai Desa Wonorejo, mulai pukul 19.00 hingga 21.30 WIB. Pemilihan waktu pada malam hari ini didasarkan pada pertimbangan aktivitas harian para anggota LAZISNU yang mayoritas bekerja sebagai petani. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pada pagi atau siang hari dinilai kurang efektif. Waktu malam dipilih dengan harapan para peserta dapat lebih fokus dan berkonsentrasi penuh dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga selesai.

Diskusi Keilmuan

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi kinerja Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (LAZISNU) melalui pendampingan dalam penguatan manajemen dan program kerja, yang dilaksanakan di Desa Wonorejo, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial dan partisipasi aktif para pengurus melalui proses pendampingan berdampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana ZIS. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh James A. F. Stoner, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh efektivitas dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Stoner, 1996).

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi strategi manajemen, antara lain rendahnya partisipasi anggota pengurus, keterbatasan sumber daya manusia, serta kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi yang adaptif dan kontekstual. Dalam hal ini, pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif karena memungkinkan penyesuaian dinamis berdasarkan refleksi kritis dan umpan balik dari lapangan. Hal ini sesuai dengan pandangan Reason dan Bradbury (2008), yang menekankan bahwa PAR tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga mengedepankan proses kolaboratif yang berkelanjutan, relevan, dan kontekstual.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif organisasi bergantung pada kualitas dan pemanfaatan sumber daya internal, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas manajerial (Barney, 1991).

Dengan memperkuat kapasitas manajemen pengurus LAZISNU melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur, penelitian ini berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan ZIS. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan kesejahteraan sosial berbasis keadilan dan nilai-nilai Islam.

Implikasi Teoritis

a. Penerapan Teori Manajemen dalam Konteks Sosial-Keagamaan.

Penelitian ini memperkuat bahwa teori manajemen klasik, seperti yang dikemukakan oleh Stoner (dalam Robbins & Coulter, 2018), dapat secara efektif diterapkan dalam konteks organisasi sosial-keagamaan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terbukti mampu mengoptimalkan pengelolaan lembaga amil zakat secara lebih sistematis dan terarah.

b. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Participatory Action Research (PAR).

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam studi ini sejalan dengan temuan Bradbury (2015), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam siklus aksi-refleksi.

c. Perspektif Resource-Based View (RBV)

dalam Pengelolaan ZIS Studi ini mendukung perspektif RBV, yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif organisasi ditentukan oleh sumber daya internal, seperti keterampilan dan pengetahuan manajerial (Barney & Hesterly, 2019).

Implikasi Praktis

a. Strategi Penguatan Manajemen di LAZ

Model pendampingan manajemen berbasis partisipatif memberikan panduan praktis bagi lembaga zakat lainnya. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas program dan menimbulkan rasa memiliki serta tanggung jawab di antara anggota, sehingga mendukung keberlanjutan kelembagaan (Maulana & Fikriyah, 2020; Mariroh & Anwar, 2020).

b. Peningkatan Kapasitas melalui Pendidikan dan Pelatihan

Temuan memperlihatkan pentingnya pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan. Program seperti pengelolaan dana

produktif dan pendistribusian ZIS berbasis kebutuhan (need-based) perlu dikembangkan secara intensif agar kinerja lembaga semakin profesional dan berdampak luas (Maulana & Fikriyah, 2020; Silvi & Anwar, 2020).

c. Implementasi Pendekatan Fleksibel

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga zakat perlu menerapkan strategi yang responsif terhadap kondisi lokal, terutama dalam distribusi program kerja. Pendekatan fleksibel memungkinkan penyesuaian terhadap kondisi sosial-budaya dan ekonomi di Desa Wonorejo sehingga manajemen ZIS dapat berjalan efektif dan relevan (Mariroh & Anwar, 2020; Wadsworth, 1998).

Daftar Pustaka

- Alim, A. Z. S. 2020. "Optimalisasi Pengelolaan ZIS dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi Syariah* 12(2): 145–158.
- Ainul Yaqin, E. S. (2024). *Inovasi Perguruan Tinggi Dalam Membangun Desa*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2011. *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah*. Vol. 1–2. Jeddah: Scientific Publishing Centre, King Abdulaziz University.
- Ascarya. 2019. *Zakat dan Keuangan Sosial Islam: Strategi Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- BAZNAS. 2023. *Outlook Zakat Indonesia 2023*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. <https://pusat.baznas.go.id>.
- Hafidhuddin, Didin. 2019. *Ekonomi Islam: Paradigma, Prinsip dan Tujuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kemmis, Stephen, dan Robin McTaggart. 2014. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Khairunnisa, Lailatul. 2022. "Peran LAZISNU dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Zakat* 10(1): 45–56.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Kemenag RI.
- Maulana, M. Ikhsan, dan Khoirul Fikriyah. 2020. "Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa pada Masjid Al Muhajirin Perumahan BSP Mojokerto." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 3(3): 210–220. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p210-220>.
- Mariroh, Siti Masruroh, dan Mochammad Kamil Anwar. 2020. "Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Pengembangan Usaha Mikro di Baznas

- Gresik.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 3(3): 114–125. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p114-125>.
- McIntyre, Alice. 2008. *Participatory Action Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Asep. 2020. *Etika dan Ekonomi Islam: Telaah Teologis atas Kesejahteraan Umat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Tutik, dan Wasilah. 2021. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmah, Anita. 2021. “Efektivitas Program Pemberdayaan Zakat dalam Menanggulangi Kemiskinan.” *Jurnal Sosial Keagamaan* 6(2): 112–130.
- Sifaal Alim. 2021. “Optimalisasi Dana ZIS pada LAZISNU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.” *Jurnal Az-Zahro* ’9(2): 123–138.
- Silvi, Mufidatul Mahmudah, dan Mochammad Kamil Anwar. 2020. “Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Pengembangan Usaha Mikro di Baznas Gresik.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 3(3): 114–125. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p114-125>.
- World Bank. 2020. *Poverty and Shared Prosperity 2020: Reversals of Fortune*. Washington, DC: World Bank Publications.
- Yulianti, Evi, dan Agus Subroto. 2020. “Peran LAZ dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8(1): 25–38. <https://doi.org/10.24042/febi.v8i1.5432>.
- Zain, Muhammad. 2022. “Strategi Pendistribusian Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 6(1): 77–90. <https://doi.org/10.21580/jmd.v6i1.6789>.
- Zainuddin, Muhammad, dan Muhammad Muttaqin. 2020. “Pendekatan Partisipatif dalam Penguatan Lembaga Sosial Keagamaan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam* 5(1): 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpmi.v5i1.12345>.